
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL *MIND MAPPING*

Arief Irwan Hermawan¹, Mustofa², Anisa Ulfah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
ariefirwanhermawan@gmail.com
tofa09@unisda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*. Model pengembangan yang digunakan adalah PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lamongan. Hasil penelitian berupa buku teks pelengkapan pada materi teks prosedur kompleks. Instrumen uji kevalidan berupa lembar angket penilaian validasi oleh dosen ahli dan guru, uji keefektifan berupa pemberian soal *pre-test* dan *post-test* dan angket respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar, dan uji kepraktisan berdasarkan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan akitivtas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa uji validasi diperoleh persentase 84.07% dengan kategori *sangat layak*, uji keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 78.8 dan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 99.9, dan uji keraktisan berdasarkan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 86.25% kategori *sangat baik*, sedangkan pada hasil pengamatan aktivitas belajar diperoleh nilai rata-rata 85.83% dengan kategori *sangat baik*. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “sangat layak” digunakan oleh guru sebagai variasi bahan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan, bahan ajar, teks prosedur kompleks, *Mind Mapping*.

Abstract

This study aims to develop complex procedure text teaching materials using the *Mind Mapping* model. At the evaluation stage, there are two stages of formative evaluation, namely individual evaluation and small group evaluation with validation, effectiveness, and practicality tests carried out. The research subjects consisted of 20 students of class XI at SMA Negeri 2 Lamongan. The results of the study were in the form of a supplementary book on complex procedure text material. The validity test instruments are in the form of questionnaires for the assessment of expert and teacher tests, effectiveness tests in the form of giving *pre-test* and *post-test* questions and student responses to the use of teaching materials, and students' practicality based on observations of learning implementation and learning activities. Based on the results of data analysis, it was concluded that the validation test obtained a percentage of 84.07% with a very feasible category, the effectiveness test of teaching materials obtained from the *pretest* results obtained an average value of 78.8 and the *posttest* results obtained an average value of 99.9, and the practicality test based on observations of learning implementation was obtained. the average percentage of 86.25% in the very good category, while the results of observing learning activities obtained an average value of 85.83% in the very good category. It can be concluded that the teaching materials developed are "very feasible" to be used by teachers as a variety of learning materials in schools.

Keywords: *Development, teaching materials, complex procedure texts, Mind Mapping.*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di sekolah menekankan pada tujuan pembelajaran disetiap mata pelajaran. Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ditujukan agar siswa memiliki penguasaan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 bertujuan sebagai penyalur ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menuangkan ide atau gagasan secara prosedural pada siswa (Sugiarti, 2016:5).

Teks prosedur kompleks terdapat pada kurikulum Jenjang SMA kelas XI semester ganjil. Kompetensi dalam pembelajaran teks prosedur kompleks dianggap sebagai salah satu teks yang penting dalam perkembangan teknologi karena banyaknya produk teknologi yang disertai dengan langkah yang prosedural dalam menciptakan dan menggunakan (Sibagariang, 2019:79). Menurut Nurjanah dkk (2019:617), menjelaskan bahwa pembelajaran teks prosedur kompleks siswa diminta untuk mengetahui struktur, isi, dan kaidah kebahasaan dan tahap penulisan teks prosedur kompleks. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk kreatif dalam menuangkan ide atau gagasan dan membudayakan pembelajaran teks prosedur kompleks di kehidupan sehari-hari.

Adapun hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan pembelajaran teks prosedur berlangsung, yaitu kondisi siswa ketika hendak menerima materi. Berdasarkan hasil penelitian Nurjanah dkk. (2019), menunjukkan kemampuan menulis siswa dalam mengungkapkan gagasan secara sistematis relatif rendah. Selain itu, menulis teks prosedur kompleks kegiatan yang yang berwujud mengikuti aturan dan kaidah kebahasaan.

Aturan dan kaidah kebahasaan tersebut yang membuat siswa merasa kesulitan sehingga kurang tertarik. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut perlu diterapkan kegiatan belajar yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran teks prosedur kompleks.

Pembelajaran teks prosedur dengan model *Mind Mapping* diasumsikan dapat mengarahkan siswa untuk mengorganisasikan dan mengatur suatu gagasan dalam pola berpikir konseptual. Model *Mind Mapping* menurut Swadarma (2013:56) dapat digabungkan dengan metode

Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Substansi tersebut dapat berupa sumber belajar seperti buku teks, modul, LKS, dll (Prastowo, 2014:21). Menurut Remillard dan Heck (dalam Pribadi dan Putri, 2019:1.4), dinyatakan bahwa bahan ajar dapat berupa benda atau orang yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, baik berupa tes, alat, atau informasi yang akan dikuasai dan digunakan oleh siswa.

Buku bahan ajar telah dikembangkan oleh Kemdikbud sebagai penunjang pendidikan di Indonesia, untuk pegangan guru dan untuk siswa. Berdasarkan hasil capaian program kerja Direktorat SMA menunjukkan penyusunan bahan ajar tahun 2019 terealisasi 100% (Direktorat SMA, 2020). Berdasarkan pratiknya, hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan menunjukan guru lebih terbantu dengan adanya buku dari pemerintah. Namun, bagi guru isi buku yang dikembangkan Kemdikbud kurang mendeskripsikan pencapaian indikator kompetensi yang diinginkan sehingga kebutuhan untuk variasi bahan ajar menjadi terbatas jika tidak mengembangkan sendiri.

Adapun menurut siswa, berdasarkan wawancara dan pengisian angket, siswa menjawab beberapa pertanyaan seputar bahan ajar. Terdapat dua buku bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu buku paket Kemdikbud dan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang dikembangkan sekolah. Pada buku paket Kemdikbud yang menjadi permasalahan adalah kondisi buku yang didapat siswa terkadang dalam keadaan rusak karena terlalu sering digunakan dari tahun ke tahun tanpa ada pembaruan. Adapun buku UKBM siswa merasa bahwa buku bahan ajar yang dikembangkan membuat siswa kurang memenuhi kebutuhan dengan tampilan yang membosankan sehingga membuat hasil belajar beberapa siswa menurun di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 82, ditinjau dari hasil ulangan harian pada tahun sebelumnya khususnya pada materi teks prosedur kompleks. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengembangkan sebuah bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping* yang dapat digunakan sebagai variasi belajar dan dapat meningkatkan pola berpikir siswa menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun kriteria penilaian terdiri dari uji kevalidan, uji keefektifan, dan uji kepraktisan. Ketiga aspek tersebut yang menjadi tujuan utama dalam pengembangan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*.

METODE

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada model *Planning, Production, dan Evaluation* (PPE) seperti yang dikemukakan Richey and Klein (dalam Sugiyono, 2016:39). Fokus dari penelitian ini adalah analisis dari awal hingga akhir, meliputi tiga tahap di antaranya tahap

perencanaan atau kegiatan dengan melakukan analisis kebutuhan dengan dilakukannya penelitian atau studi literatur, tahap produksi yakni kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat dan tahap evaluasi atau kegiatan menguji atau menilai kualitas dari produk berdasarkan spesifikasi yang telah ditentukan.

Prosedur Penelitian

Langkah pelaksanaan model PPE dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Prosedur Tahap Perancangan (*Planning*) meliputi kegiatan (1) analisis kebutuhan, dan (2) membuat desain atau rancangan produk. Analisis kebutuhan adalah tahap untuk mendefinisikan kebutuhan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang terdiri dari empat langkah, yaitu (a) analisis kurikulum, (b) analisis kompetensi dan tujuan, (c) analisis siswa dan guru, dan (d) analisis kriteria.

Membuat desain atau rancangan produk melakukan penentuan komponen yang terdapat dalam bahan ajar, meliputi (a) menentukan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah melakukan proses belajar, (b) menetapkan ragam bahan ajar, dalam penelitian ini yakni bahan ajar penunjang berupa buku teks pada materi teks prosedur kompleks, (c) menyusun sistematika isi atau materi yang disajikan ke dalam bahan ajar, dan (d) memilih model, pendekatan, atau metode untuk menyampaikan isi dan materi pelajari.

Tahap produksi yakni kegiatan menulis draf bahan ajar sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang dikemukakan oleh Rowntree (dalam pribadi dan Putri, 2019:2.14), terdiri dari 11 komponen, di antaranya (1) memiliki struktur dan sistematika yang baik, (2) tujuan pembelajaran, (3) unit dan bab yang

berkait, (4) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (5) berisi informasi dan pengetahuan secara lengkap, (6) memungkinkan untuk merangkum isi atau materi pelajaran, (7) mendorong siswa melakukan latihan, (8) memiliki variasi dalam penyampaian informasi dan pengetahuan, (9) sesuai dengan kemampuan belajar siswa, (10) memberikan umpan balik tentang hasil belajar, dan (11) memiliki komponen evaluasi hasil belajar.

Tahap Evaluasi (Evaluation) merupakan kegiatan untuk menguji kelayakan bahan ajar. Kelayakan bahan ajar dinilai dengan pelaksanaan evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Dick and Carey (dalam Pribadi dan Putri, 2019:6.20). Evaluasi formatif adalah langkah untuk menyempurnakan penggunaan bahan ajar yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap evaluasi perorangan, tahap evaluasi kelompok kecil, dan tahap evaluasi uji coba lapangan. Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap evaluasi kelompok kecil.

Uji Coba Produk

Kegiatan uji coba produk akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba produk skala perorangan dan skala kelompok kecil. Setiap tahapnya diuraikan sebagai berikut.

a. Skala Perorangan

1. Telaah draf I. Revisi draft I bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model Mind Mapping bertujuan untuk mendapatkan masukan berupa saran dan komentar dari dosen ahli dan guru.
2. Revisi draf I. Revisi dilakukan terhadap hasil telaah draf I bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model Mind Mapping untuk menghasilkan draf II.
3. Uji validasi dilakukan terhadap draf II bahan ajar materi teks

prosedur kompleks dengan model Mind Mapping. Uji validasi dilakukan untuk mencari kevalidan bahan ajar dengan pengisian angket lembar validasi oleh dosen ahli dan guru.

b. Skala Kelompok Kecil

1. Uji keefektifan dan kepraktisan. Pada tahap ini adalah dilakukan uji coba kepada siswa dengan menggunakan draf II bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model Mind Mapping., sehingga diketahui keefektifan dan kepraktisan bahan ajar.
2. Revisi draf II. Setelah memperoleh hasil dari uji coba kemudian dilakukan revisi terhadap draf II berdasarkan masukan dari dosen ahli dan hasil masukan dari siswa, serta ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Pada tahap ini menghasilkan draf III bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model Mind Mapping yang dinyatakan valid, efektif, dan praktis.

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Dosen ahli uji coba kevalidan bahan ajar. Kriteria ahli adalah orang yang memiliki gelar doktor atau dosen yang sesuai dengan bidangnya (Sugiyono, 2016:457). Dosen ahli dalam penelitian merupakan dosen di Universitas Islam Darul 'Ulum program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Guru sebagai uji kevalidan juga termasuk dalam respons penilaian guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan, yakni dalam penelitian ini melibatkan satu Guru bahasa Indonesia di SMAN 2 Lamongan.

- Siswa kelas XI di SMAN 2 Lamongan, subjek dipilih secara acak karena terhalangnya situasi dan kondisi saat pandemi. dengan menggunakan *probably sampling* tipe *simple random sampling* atau dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang berjumlah 8-20 siswa dengan prosedur setiap kelas dipilih dua siswa sebagai perwakilan.

Jenis Data

Jenis data pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono,2016:7). Data kualitatif adalah data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka atau perhitungan matematika. Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi skor modus pengisian lembar validator, total skor presentase respons siswa dan guru, total skor presentase aktivitas belajar, total skor presentase ketelaksanaan pembelajaran, dan total skor ketuntasan hasil belajar.

Data kualitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan berupa kata-kata verba. Data kualitatif pada penelitian ini berupa uraian hasil pengisian angket oleh validator dan uraian hasil pengisian angket oleh siswa dan guru.

Instrumen Pengumpulan Data

- Angket validasi atau lembar validator. Angket tersebut digunakan untuk menentukan kevalidan bahan ajar ditinjau dari empat aspek menurut Dantes (dalam Aristiana, 2016:34), yaitu aspek materi, penyajian, bahasa, dan grafika. Lembar validator disusun dengan skala Likert mulai dari “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, dan “Sangat Kurang”.
- Lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang disusun dengan skala Likert mulai

dari “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, dan “Sangat Kurang” dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang disusun dengan skala Guttman “Ya” dan “Tidak”.

- Lembar angket respons. Lembar angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui respons siswa setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Lembar angket disusun dengan skala Guttman “Ya” dan “Tidak”.
- Teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui pengaruh ketuntasan hasil belajar terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Tes dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran dengan butir soal sama, di antaranya 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dilakukan berdasarkan skala penilaian dari instrumen pengumpulan data. Terdapat tiga jenis bentuk analisis, yaitu analisis skala Likert, analisis skala Guttman, dan analisis ketuntasan hasil belajar.

- Analisis Data dengan Penilaian Skala Likert
 - Mengubah skor dari skala Likert dengan dikonversi menjadi data kuantitatif. Disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 1
Konversi Data Menjadi Kuantitatif

Skor Validasi	Skor (%)	Kategori
1	0 - 20	Sangat Kurang
2	21 - 40	Kurang
3	41 - 60	Cukup
4	61 - 80	Baik/Valid
5	81 - 100	Sangat Baik/Valid

- b. Menghitung persentase dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah data}} \times 100 \%$$

(Diadaptasi dari Sudjana, 2011)

- c. Tabulasi semua data yang diperoleh
 d. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen
 e. Konversi total skor keseluruhan menjadi data kualitatif atau diuraikan dalam bentuk penjelasan.
2. Analisis Data dengan Penilaian Skala Guttman
- a. Mengubah skor dari skala gutman dengan dikonversi menjadi data kuantitatif.

Tabel 2 Konversi Data Skala Guttman

Jawaban	Nilai/Skor
Ya/Setuju	1
Tidak/ Tidak Setuju	0

- b. Menjumlah skor setiap butir.
 c. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen.
 d. Mengubah skor rata-rata menjadi bentuk persentase dengan nilai kategori.

Tabel 3 Konversi Data Skala Guttman

Skor (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

- e. Menghitung persentase dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah data}} \times 100 \%$$

(Diadaptasi dari Sudjana, 2011)

3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh setiap siswa dilakukan analisis setiap butir soal. Penentuan skor berdasarkan jawaban soal pilihan ganda dan uraian, masing-masing berjumlah 10 soal. Penghitungan skor untuk pilihan ganda adalah jawaban benar bernilai 1 (satu) dan jawaban salah bernilai 0 (nol), sedangkan penyekoran soal uraian berdasarkan rambu-rambu jawaban nilai skala 1-4.

Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan efektif apabila rata-rata nilai *post-test* siswa lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest dengan menghitung selisih antar-keduanya. Perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Adapun bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan efektif apabila perolehan nilai siswa melebihi nilai KKM yakni 82 setelah menggunakan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model Mind Mapping. Bahan ajar dikatakan efektif apabila perolehan minimal 75% peserta berhasil melebihi nilai KKM (Sugiyono, 2016:470). Perhitungan persentase pencapaian hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2011:131).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan menggunakan model PPE yakni *Planning*, *Production*, dan *Evaluation* berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021-29 Juli 2021 di SMA Negeri 2 Lamongan. Data penelitian merupakan bagian dari uji kelayakan produk penelitian ditinjau dari tiga tahap uji, yaitu uji kevalidan, uji

keefektifan, dan uji kepraktisan terhadap produk draf II. Produk yang dimaksud adalah buku bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*.

Planning

Tahap *planning* (perencanaan) meliputi dua kegiatan, yaitu (1) analisis kebutuhan dan (2) membuat desain atau rancangan produk.

1. Analisis kebutuhan dilaksanakan beberapa kegiatan, yaitu yaitu (a) analisis kurikulum, (b) analisis kompetensi dan tujuan, (c) analisis siswa dan guru, dan (d) analisis kriteria.

- a. Analisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 Revisi berdasarkan Permendikbud No. 37 tahun 2018 kelas XI Bahasa Indonesia. Kompetensi Inti (KI) semua mata pelajaran terdiri dari 4 KI di antaranya, KI 1 sikap spiritual, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 keterampilan.
- b. Analisis kompetensi dan tujuan. Kompetensi dasar yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar materi teks prosedur kompleks disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Kompetensi Dasar Teks Prosedur Kelas XI

Kompetensi Dasar	Tujuan
3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	Siswa dapat memahami struktur teks prosedur dan membandingkan teks prosedur sederhana dan teks prosedur kompleks
3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	Siswa dapat membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks laporan serta teks narasi
4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis	Siswa dapat mengolah informasi berupa kaidah kebahasaan dan langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks
4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan	Siswa dapat menulis teks prosedur kompleks dengan memerhatikan struktur dan kaidah teks prosedur kompleks

- c. Analisis siswa dan guru. Berdasarkan hasil peninjauan hasil nilai raport terakhir, siswa memiliki kemampuan akademik yang heterogen, yaitu sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil pengisian angket siswa pada tanggal 23 Juli 2019, usia siswa kelas XI antara umur 15-16 tahun. Usia 11-15 merupakan tahap fase formal atau fase remaja,

fase tersebut individu mulai memikirkan pengalaman belajar secara konkret dan lebih abstrak, idealis, dan logis (Piaget dalam Marinda, 2020:126). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Mei 2021, guru selama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan sering menggunakan metode ceramah.

Guru belum pernah mengembangkan bahan ajar karena memanfaatkan bahan ajar yang telah ada, yaitu buku paket dari Kemdikbud dan buku UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang dikembangkan oleh sekolah.

d. Analisis Kriteria. Berdasarkan hasil pengisian angket pada tanggal 23 Juli 2021, siswa menunjukkan minat terhadap pengembangan bahan ajar. Hasil pengisian angket tersebut tersaji dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5 Kriteria Bahan Ajar

Aspek	Penyajian
Materi	1. Materi bahan ajar disajikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami. 2. Materi bahan ajar disajikan secara lengkap dan akurat.
Penyajian	1. Penyajian bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Contoh teks yang disajikan beragam
Bahasa	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
Grafika	1. Penyajian <i>layout</i> atau tampilan buku lebih berwarna dan menarik.

2. Membuat desain atau rancangan produk. Produk dikembangkan dengan model *Mind Mapping* dengan metode *discovery learning* oleh Jerome Bruner. Adapun sintaks dalam model *Mind Mapping*, yaitu (1) stimulus, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pengujian data, dan (6) kesimpulan atau generalisasi. Pada tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah membuat peta pikiran menurut DePorter (dalam Argiana, 2017:22) langkah-langkah, yaitu (1) menuliskan gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan kutiplah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain; (2) menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. jumlah cabang-cabangnya bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen; (3) menuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail; (4) menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Production

Tahap *production* (produksi) meliputi tiga kegiatan, yaitu (1) pengumpulan bahan, (2) pembuatan produk, dan (3) uji telaah.

1. Pengumpulan bahan. Pengumpulan bahan yang dimaksudkan adalah mengumpulkan ilustrasi pendukung, mengumpulkan contoh teks, dan prangkat lain yang mendukung isi bahan ajar seperti kumpulan materi, refleksi, dan latihan soal. Kumpulan materi yang dimaksud adalah mengenai teks prosedur kompleks di antaranya, (1) struktur teks prosedur kompleks, (2) kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks, (3) perbandingan teks prosedur kompleks dengan teks lain, dan (4) langkah menulis teks prosedur kompleks.
2. Pembuatan Produk. Kegiatan pembuatan produk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (a) bagian pendahuluan, (b) bagian isi, dan (c) bagian penutup.
 - a. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul depan, belakang, dan sampul dalam, halaman pengantar dan daftar isi, halaman pendahuluan, dan halaman peta konsep.

- b. Bagian isi terdiri dari kegiatan 1 struktur teks prosedur kompleks, kegiatan 2 kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks, kegiatan 3 perbandingan teks prosedur kompleks dengan teks lain, dan kegiatan 4 memproduksi teks prosedur kompleks.
 - c. Bagian penutup terdiri dari refleksi, latihan soal, daftar pustaka, dan bionarasi penulis.
3. Telaah Uji Ahli. Telaah dilakukan terhadap draf I bahan ajar oleh dosen ahli dan guru bahasa Indonesia. Hasil dari tahap ini kemudian dilakukan revisi sebelum dilakukan evaluasi atau penilaian kelayakan bahan ajar.

Evaluation

Tahap *evaluation* (evaluasi) meliputi dua kegiatan evaluasi formatif, yaitu (1) evaluasi perorangan, (2) evaluasi kelompok kecil.

1. Evaluasi perorangan. Hasil dari tahap ini berupa saran masukan dan komentar dari dosen ahli dan guru. Hasil masukan tersebut di antaranya,

sampul mencantumkan petunjuk semester, memperkecil ukuran nama penulis pada sampul depan, menghilangkan/menghapus bagian yang menunjukan isi dari kurikulum seperti KI dan KD, memperbaiki susunan kalimat dan tipografi, menghilangkan/menghapus bagian yang menunjukan sintaks sebelum dilakukan kegiatan belajar, dan penambahan refleksi atau penilaian diri pada akhir kegiatan di setiap bab.

2. Evaluasi kelompok kecil. Hasil dari evaluasi tahap ini adalah hasil uji kelayakan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan pada penilaian bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*.

Uji Kevalidan

Uji kevalidan adalah pengisian lembar angket validasi oleh dosen ahli dan guru bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar. Hasil rekapitulasi setiap aspek pada lembar validator dari tiga validator disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Validasi

Kriteria Aspek	Total Skor			Σ	Skor Mak.	%
	V1	V2	V3			
A. Aspek Materi	66	52	60	178	210	84.76
B. Aspek Penyajian	78	60	75	213	255	83.52
C. Aspek Bahasa	45	33	41	119	139	85.61
D. Aspek Grafika	48	40	48	136	165	82.42
Nilai Rata-Rata						84.07

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi tersebut setiap aspek penilaian pada buku bahan ajar materi teks prosedur dengan model *Mind Mapping* menunjukkan kategori *sangat layak*, namun angka persentase setiap aspek bervariasi. Aspek materi memperoleh nilai persentase 84.76% dengan kategori *sangat layak*, aspek penyajian memperoleh nilai persentase 83.52% dengan kategori

sangat layak, aspek bahasa memperoleh nilai persentase lebih tinggi, yakni 85.61% dengan kategori *sangat layak*, dan aspek grafika memperoleh nilai lebih rendah daripada aspek penyajian, aspek materi, dan aspek bahasa dengan perolehan nilai persentase 82.42% dengan kategori *sangat layak*. Berdasarkan data tersebut rata-rata keseluruhan aspek diperoleh nilai persentase 84.07%

kategori *sangat layak*. Disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar materi teks prosedu dengan model *Mind Mapping* dinyatakan valid.

Adapun ditinjau setiap kriteria Pada aspek materi kriteria kedalaman materi memperoleh nilai 73 dengan kategori layak. Perolehan tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan penilaian terhadap kesesuaian isi dengan kurikulum diperoleh nilai 93 kategori sangat layak. Adapun pada aspek penyajian, yang menjadi fokus utama adalah pola penyajian sintaks pengumpulan data dan pengolahan data. Keduanya memperoleh nilai 73 dengan kategori layak. Hal tersebut tidak sebanding pada kriteria nomor 17, yakni urutan kerja siswa disajikan secara variatif dengan perolehan nilai 93 dengan kategori sangat layak.

Berbeda dengan aspek grafika. Pada aspek ini terdapat beberapa kriteria yang menjadi sorotan untuk perbaikan, di antaranya adalah penampilan tata letak dan penampilan perpaduan warna dengan perolehan nilai 73 dengan kategori layak. Perolehan kriteria tersebut tidak berbeda pada aspek penyajian penggunaan ilustrasi/gambar dengan perolehan nilai 80 dengan kategori layak.

Berdasarkan penyajian hasil validasi dari ketiga validator ini ditinjau dari masing-masing kriteria dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kriteria yang perlu dikaji kembali untuk kemudian dilakukan perbaikan atau revisi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Adapun saran dan kometar yang diberikan oleh validator pada pengisian lembar angket validator. Isi atau komentar dan saran tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Komentar oleh Validator

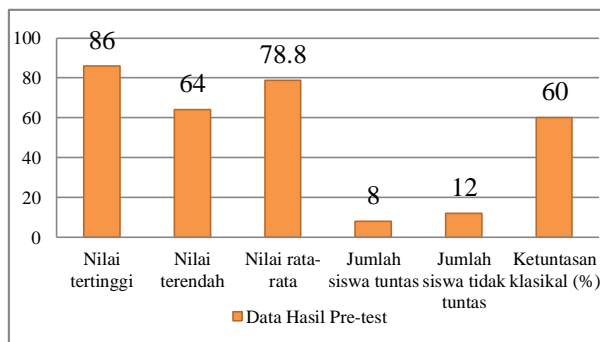
Aspek	Penyajian
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian contoh teks yang bervariasi. 2. Aspek penyajian sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum. 3. Aspek bahasa sudah sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. 4. Teknik penyajian sudah terpenuhi.
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian yang kurang menarik minat siswa. 2. Aspek materi mengenai isi perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan ilustrasi era milenial. 3. Akurasi sintaks pada bahan ini masih terdapat kekurangan terbacaan oleh siswa. 4. aspek grafika perlu dikembangkan sesuai era sekarang.
Saran perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembang bahan perlu menemukan pola-pola pengembangan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, kompetensi siswa, dan sesuai pasar di era milenial

Uji Keefektifan

Uji keefektifan terdiri dari (1) melakukan *pre-test* dan *post-test* dan (2) pengisian angket respons oleh siswa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pengaruh terhadap penggunaan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*.

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Tes ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2021. Hasil perolehan nilai *pre-test* dengan mengisi lembar soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Rekapitulasi hasil tes disajikan dalam gambar 1 berikut.

Gambar 1
Data Hasil *Pre-test*

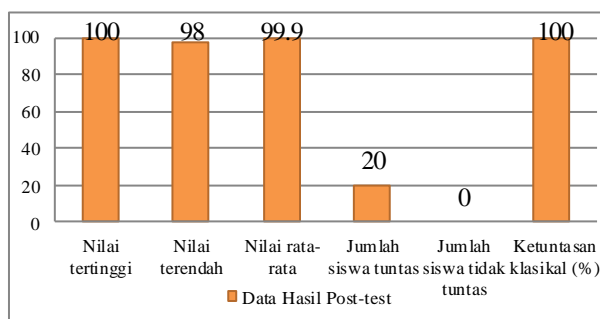


Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa tidak tuntas ketika mengerjakan soal *pre-test* dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60% dan nilai rata-rata 78.8. Hasil tersebut ditinjau dari hasil analisis butir soal terdapat beberapa soal yang menjadi hasil kajian. Pada soal pilihan ganda tentang membandingkan jenis teks. Pada butir soal nomor 2 semua siswa memilih jawaban salah dan pada soal nomor 8 terdapat 1 siswa yang menjawab benar, Nomor soal 2 dan 8 merupakan bagian dari indikator soal menentukan jenis teks. Demikian pada soal uraian siswa mampu menyebutkan

rincian perbedaan teks prosedur dan teks narasi. Pada butir soal nomor 7 tentang persamaan teks prosedur dengan teks laporan siswa kurang memahami bentuk soal karena menjawab perbedaan teks. Hal tersebut karena butir soal tersebut meminta siswa menyebutkan persamaan siswa sedangkan siswa rata-rata menyebutkan persamaannya melainkan perbedaan teks prosedur dengan teks laporan. Berdasarkan sajian tersebut bahwa tingkat kognitif siswa pada C1 (Pengetahuan) cukup menguasai namun pada C2 (pemahaman) kurang.

Selanjutnya, hasil perolehan *post-test* disajikan dalam gambar 2 berikut.

Gambar 2
Data Hasil *Post-test*



Gambar 2 menunjukkan bahwa 20 siswa tuntas dalam mengerjakan soal *post-test* dengan persentase klasikal 100% dan nilai rata-rata 99.9. Hasil tersebut ditinjau dari hasil analisis butir soal terdapat beberapa soal yang menjadi hasil kajian jika ditinjau dari analisis butir soal pada

perolehan *pre-test*. Siswa dapat membedakan jenis teks dengan perolehan nilai pada nomor soal 2 dan 8 pilihan ganda dan nomor soal 6 dan 7 soal uraian siswa menjawab dengan jawaban benar dan lengkap. Adapun pada butir soal nomor 10 soal uraian siswa menyajikan teks yang lebih kompleks dari sebelum

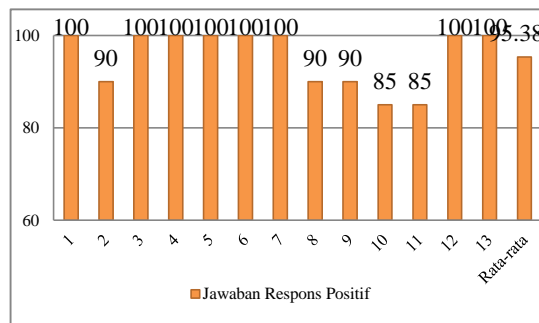
dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh setelah penggunaan bahan ajar. Selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh 21.1 dari hasil pengurangan total rata-rata nilai *post-test* terhadap nilai rata-rata *pre-test*. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa buku bahan ajar materi teks prosedur

dengan model *Mind Mapping* menunjukkan bahwa produk telah efektif digunakan dalam pembelajaran.

Uji keefektifan yang selanjutnya adalah dengan pemeberiang angket respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*. Hasil perolehan persentase respons positif disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 3
Jawaban Respons Positif



Berdasarkan gambar 3, hasil pengisian angket respon siswa menunjukkan ketertarikan pada desain tampilan buku bahan ajar materi teks prosedur kompleks model *Mind Mapping*. Terdapat beberapa nomor pertanyaan yang menunjukkan respons negatif, pada pertanyaan mengenai tampilan bahan ajar siswa memilih tidak tertarik.

Adapun Hasil perhitungan persentase respons positif diperoleh rata-rata persentase 95.38% dengan kategori *sangat baik*. Dapat disimpulkan sebagian besar siswa tertarik terhadap penggunaan buku

bahan materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*, artinya buku bahan ajar yang dikembangkan efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan terdiri dari (1) pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan (2) pengamatan aktivitas belajar siswa. Hasil rekapitulasi pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 8
Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Σ Skor	Skor Mak.	%
Pembuka	17	20	85
Inti	32	35	91.42
Penutup	17	20	85
Lain-lain	3	5	60
Nilai Akhir			86.25

Kepraktisan bahan ajar dapat ditentukan melalui hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran (Mazidah, 2019:59). Berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan keterlaksanaan pembelajaran diperoleh nilai akhir dengan persentase 86.25% kategori *sangat baik*. Kesimpulan dari hasil persentase menunjukkan bahwa bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping* dinyatakan praktis.

aktivitas belajar siswa tergolong dalam beberapa hal (Helmiati, 2012:5), di antaranya aktivitas gerak (*motoric activities*) seperti memperakakan, melakukan, mengerjakan, menggambar, melukis, menggerakkan, mendorong,

mengoprasionalkan; aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan; aktivitas visual (*visual activities*) seperti melihat, mengamati, dan memperhatikan; aktivitas intelektual; aktivitas lisan (*oral activities*) seperti melafalkan, menirukan bunti, bercerita, membaca, tanya jawab, mengungkapkan, menyampaikan, membahasakan, dan lain-lain; dan aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat kesimpulan.

Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek Aktivitas	Σ Siswa	%
Gerak	18	90
Mendengarkan	20	100
Visual	16	80
Intelektual	20	100
Lisan	14	70
Menulis	15	75
Rata-Rata		85.83

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa ditinjau saat menggunakan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping*. Hasil setiap aspek diperoleh hasil, di antaranya aspek aktivitas gerak diperoleh hasil persentase 90% dengan kategori sangat baik, aspek aktivitas mendengarkan hasil persentase 100% dengan kategori sangat baik, aspek aktivitas visual diperoleh hasil persentase 80% dengan kategori baik, aspek aktivitas intelektual diperoleh hasil persentase 70% dengan kategori baik, dan aspek aktivitas menulis diperoleh hasil persentase 75% dengan kategori baik.

Kepraktisan bahan ajar dapat ditentukan melalui hasil pengamatan

aktivitas belajar siswa (Mazidah, 2019:59). Hasil perolehan rata-rata enam aspek diperoleh hasil persentase 85.83% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata persentase pengamatan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan buku bahan ajar materi teks prosedur kompleks dinyatakan praktis.

Penyajian Produk

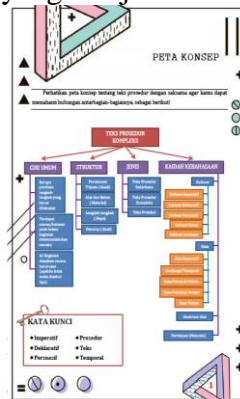
Hasil pengujian kelayakan bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model *Mind Mapping* pada draf II kemudian dilakukan perbaikan atau revisi. Bagian yang menjadi bahan pertimbangan adalah aspek penampilan.

Penampilan dari sampul depan dan belakang bahan ajar sebagai berikut

Gambar 4
Sampul depan dan belakang



Penampilan peta konsep materi yang disajikan di dalam bahan ajar sebagai berikut.



Gambar 5 Peta Konsep

Penampilan unit bab atau kegiatan pada bahan ajar sebagai berikut.

Kegiatan Pembelajaran 1 : Struktur Teks Prosedur	4
Kegiatan Pembelajaran 2 : Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks	16
Kegiatan Pembelajaran 3 : Perbandingan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Lain	27
Kegiatan Pembelajaran 4 : Menulis Teks Prosedur Kompleks	38

Gambar 6 Unit Bab/Kegiatan

PENUTUP

Berdasarkan penilaian kelayakan terhadap bahan ajar materi teks prosedur kompleks dengan model Mind Mapping diperoleh hasil di antaranya, (1) uji validasi diperoleh persentase 84.07% dengan kategori sangat layak, (2) uji keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil pretest diperoleh nilai rata-rata 78.8, hasil posttest diperoleh nilai rata-rata 99.9 dan hasil ketuntasan klasikal diperoleh 100% menunjukkan bahwa bahan ajar efektif digunakan dalam pembelajaran, dan (3)

uji keraktisan pada hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 86.25% kategori sangat baik, sedangkan pada hasil pengamatan aktivitas belajar diperoleh nilai rata-rata 85.83% dengan kategori sangat baik. Disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “sangat layak” digunakan oleh guru sebagai variasi bahan pembelajaran di sekolah dan mampu meningkatkan pola berpikir siswa menjadi lebih efektif dan efisien.

Saran untuk pemanfaatan dari bahan ajar materi teks prosedur kompleks

dengan model Mind Mapping ini disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan juga melalui pengujian oleh para ahli. Oleh karena itu, bahan ajar ini dapat dicetak dan dipergunakan sebagaimana mestinya sebagai tambahan dari variasi bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardat. "Penerapan Teori Bruner dan Peta Konsep dalam Meningkatkan Penalaran dan Pemahaman Konsep Matematika". *Jurnal Tarbiyah*. Januari-Juni 2014, Vol. 21, No. 1, hlm. 203-221.
- Aristiana, Ana. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Berbuatan Cinta Lingkungan dengan Pendekatan Sainifik Bagi Peserta Didik Kelas X SMA*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Argiana, Ineu. 2017. *Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi dengan Metode Peta Pikiran Pada Siswa Kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Damayanti, Evi, dkk. "Penerapan Metode Mind Mapping dalam Memproduksi Teks Prosedur SMP". *Parole-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Januari 2019, Vol. 2, No. 1, hlm. 127-132.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. 2020. *Program Kerja Direktorat SMA*. https://sma.kemdikbud.co.id/filepr ofil/program-kerja-direktorat-sma_4_R4.pdf diunduh pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 18.53 WIB.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI". *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*. Bengkulu: STAIN. 2018, Vol. 2, No. 1, Hlm. 81-98.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. April 2020, Vol. 13, No. 1, Hlm. 116-152.
- Mazidah, Imas Nur. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Predict-Observe-Explain Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas VII*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurjanah, Ineu, dkk. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Picture and Picture pada Kelas XI". *Parole-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Juli 2019, Vol. 2, No. 2, hlm. 617-626.
- Permendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Diakses di <https://jdih.kemdikbud.go.id> pada tanggal Rabu, 28 Juli 2021 Pukul 06.43 WIB.

- Prastowo, Andi, 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pribadi, Benny Bagus dan Putri, Dewi A. P.. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sibagariang, Fernando. "Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Media Video Tutorial Kelas XI SMK Tritech Informatika Medan". *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unimed*. 30 November 2019.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Menajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaningsih, Nani dan Kusuma, Suherli. "Pengembangan Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pendekatan Konstruktivisme". *Jurnal Tuturan*. November 2018, Vol. 7, No. 2, hlm. 884-894.
- Sugiarti. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Di Sekolah". *Seminar Pembinaan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya dalam Mewujudkan Karakter Bangsa*. Universitas Muhammadiyah Malang. 13 Agustus 2016.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia.